



IMPLIKASI TERHADAP OPINI AUDIT *GOING CONCERN*: FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHINYA PADA EMITEN MANUFAKTUR DI INDONESIA

Saifudin¹⁾, Aprih Santoso²⁾, Ardiani Ika Sulistyawati³⁾, Rahmanda Hasna Putri⁴⁾

^{1,2,3,4} Fakultas Ekonomi, Universitas Semarang (USM)

E-mail: saifudin@usm.ac.id

Diterima: Mei 2023; Direvisi: Mei 2023; Dipublikasikan: Mei 2023

Abstract

This study aims to test and prove the effect of Audit Quality, Debt Ratio, Company Size, Audit Lag on Going Concern Audit Opinion in manufacturing companies that have been listed on the Indonesia Stock Exchange from 2017 to 2021. The financial statements tested are financial statements that have been through the auditing process by the Public Accounting Firm and the financial statements ending on 31 December.

The research data was collected using the purposive sampling method by downloading data through the official IDX website. This study uses logistic regression analysis techniques.

The results showed that the independent variables Debt Ratio and Audit Lag had a positive effect on Going Concern Audit Opinion, while the independent variables Audit Quality and Company Size do not have a positive effect on Going Concern Audit Opinion.

Keywords: *Audit Quality, Debt Ratio, Company Size, Audit Lag, and Going Concern Audit Opinion*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji serta membuktikan mengenai pengaruh Kualitas Audit, *Debt Ratio*, Ukuran Perusahaan, *Audit Lag* terhadap Opini Audit *Going Concern* pada perusahaan manufaktur yang telah terdaftar pada Bursa Efek Indonesia tahun 2017 hingga 2021. Laporan keuangan yang diuji adalah laporan keuangan yang telah melalui proses auditing oleh Kantor Akuntan Publik dan laporan keuangan yang berakhir pada 31 Desember.

Data penelitian ini dikumpulkan dengan melalui metode *purposive sampling* dengan mengunduh data melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi logistik.

Hasil penelitian menunjukkan variabel independen *Debt Ratio* dan *Audit Lag* berpengaruh positif terhadap Opini Audit *Going Concern*, sedangkan variabel independen Kualitas Audit dan Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh positif terhadap Opini Audit *Going Concern*.

Kata Kunci: *Kualitas Audit, Debt Ratio, Ukuran Perusahaan, Audit Lag, dan Opini Audit Going Concern*

PENDAHULUAN

Dunia usaha sekarang ini sudah semakin berkembang pesat dan bertumbuh semakin maju. Hal tersebut mengakibatkan perlunya usaha yang lebih keras untuk perusahaan dapat bertahan dan beradaptasi pada perkembangan zaman dimana mereka akan menghadapi persaingan bisnis yang semakin ketat. Dalam setiap pendirian sebuah perusahaan, pemilik pasti memiliki harapan bahwa perusahaan tersebut dapat beroperasi terus-menerus dalam jangka waktu yang panjang. Aspek kelangsungan hidup perusahaan merupakan poin penting yang menjadi pertimbangan bagi para investor untuk menginvestasikan sumber daya pada perusahaan tersebut.

Laporan keuangan perusahaan disusun berdasarkan pada konsep kelangsungan usahanya atau *going concern* dimana perusahaan tersebut mampu untuk melanjutkan usahanya di masa yang akan datang. Maka manajemen dapat memberikan penilaiannya terhadap kemampuan perusahaan untuk terus beroperasi agar sesuai pada standar pertimbangan dan pengungkapan terkait dengan kelangsungan hidup perusahaan (Minerva et al., 2020).

Laporan keuangan mencakup informasi penting yang berguna bagi perusahaan dalam pengambilan keputusan bisnis dan ekonomi yang selanjutnya menjadi pertimbangan bagi stakeholder dalam mengambil keputusan investasi, kredit, dan keputusan alokasi sumber daya lainnya. Laporan keuangan yang telah diterbitkan oleh perusahaan merupakan salah satu tolak ukur bagi investor untuk melihat perkembangan bisnis perusahaan tersebut. Mengingat pentingnya peranan para *stakeholder* seperti halnya investor dalam keberlangsungan perusahaan, maka perusahaan perlu memperhatikan laporan keuangan tersebut.

Eksternal auditor memiliki peran penting dalam proses penyampaian laporan keuangan perusahaan kepada investor. Eksternal auditor di sini berperan sebagai perantara yang akan menghubungkan antara investor sebagai pengguna laporan keuangan dan manajemen perusahaan sebagai pihak penyedia laporan keuangan.

Jika ditemukan kesangsian terhadap kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya, maka menjadi tugas seorang auditor untuk melakukan evaluasi. Dalam praktik usahanya, auditor di sini memiliki wewenang dalam pemberian opini audit *going concern* (opini modifikasi) jika ditemukan keraguan dalam kelangsungan usaha suatu perusahaan. Mengingat peranan penting auditor dalam hal ini, maka seorang auditor haruslah bertindak dengan penuh kehati-hatian dan tanggung jawab. Karena jika ada kesalahan dalam memberikan opini audit tersebut akan mengakibatkan kesalahan dalam pengambilan keputusan bagi pemakai laporan keuangan tersebut. Hal yang dapat mengganggu suatu perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan hidup usahanya adalah ketika suatu perusahaan mengalami permasalahan dalam keuangannya.

PT Sri Rejeki Isman Tbk (SRIL) atau Sritex mengalami risiko *going concern* yang mengakibatkan perusahaan tersebut terancam delisting atau akan dihapus dari papan perdagangan bursa efek. Pasalnya hal tersebut disebabkan oleh laporan keuangannya yang menyatakan bahwasanya pada periode tahun 2021 perusahaan tersebut telah mengalami kerugian sebesar US\$1,08 miliar atau setara dengan Rp 15,66 triliun rupiah (dengan asumsi kurs RP 14.500/US\$). Kerugian yang dialaminya itu dipicu oleh menurunnya pendapatan perusahaan dari yang awalnya US\$ 1,28 miliar menjadi hanya US\$ 847,52 juta.

Dengan melihat contoh kasus di atas, dapat diketahui kesulitan keuangan dapat mengakibatkan arus kas berarah negatif, memburuknya rasio keuangan, dan gagal bayar

atas utang-utang perusahaan. Keadaan tersebut juga memperlihatkan bahwa posisi perusahaan yang telah diambang kebangkrutan. Keadaan tersebutlah yang dapat mengakibatkan keraguan kepada perusahaan dalam kelangsungan usahanya (Minerva et al., 2020).

Kualitas audit ialah sebuah laporan keuangan yang memungkinkan mengandung suatu kekeliruan material, kemudian kesalahan tersebut dapat ditemukan oleh auditor dan auditor akan mengadu atas kesalahan. Kualitas audit diasumsikan dengan Kantor Akuntan Publik yang mengaudit pada perusahaan tersebut. Apakah auditor tersebut tergabung dalam KAP *The Big Four* atau KAP *Non-Big Four*. Menurut penelitian dilakukan oleh Minerva et al. (2020) dan Cristin & Yanti (2020) kualitas audit dapat memengaruhi adanya opini audit *going concern*.

Debt ratio di sini menunjukkan bagaimana kondisi suatu perusahaan dalam mengelola utang yang dimilikinya sebagai sumber pendanaan atas operasional perusahaan. Hal ini akan memengaruhi auditor dalam memberikan opini audit *going concern*. Pernyataan tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nadzif & Agung Durya (2022) yang menyatakan bahwa *debt ratio* berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.

Ukuran perusahaan dapat dilihat dari segi besaran aset yang dimiliki oleh sebuah perusahaan. Dengan melihat besaran aset suatu perusahaan maka dapat diketahui seberapa mampukah perusahaan tersebut dalam mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan. Penelitian yang telah dilakukan oleh Minerva et al. (2020) dan Adolpino Nainggolan & Heriston Sianturi (2020) menyatakan bahwa ukuran perusahaan tersebut dapat memengaruhi opini audit *going concern*.

Audit Lag atau sering juga disebut *audit delay* yaitu rentang waktu diselesaikannya pelaksanaan audit laporan keuangan diukur dari lamanya hari yang dibutuhkan untuk memperoleh laporan auditor independen sejak tanggal tutup buku sampai dengan tanggal yang tertera di laporan auditor independen. Nadzif & Agung Durya (2022) menyatakan bahwa audit lag berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.

PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Pengaruh Kualitas Audit terhadap Opini Audit *Going Concern*

Kualitas audit sebagai probabilitas seorang auditor menemukan tindakan yang menyimpang dalam sistem akuntansi auditee, dimana kemungkinan “temuan” dihasilkan dari kompetensi dan keahlian auditor sedangkan hasil laporan ditentukan oleh tingkat independensi auditor dan kemudian melaporkannya (Minerva et al., 2020).

Hasil ini sesuai dengan hasil penelitian dari Minerva et al. (2020) yang menyatakan bahwa kualitas audit berpengaruh terhadap opini audit *going concern*. Dari penjabaran di atas maka hipotesis pertama penelitian ini adalah sebagai berikut:

H1: Kualitas audit berpengaruh positif terhadap opini audit *going concern*

Pengaruh *Debt Ratio* terhadap Opini Audit *Going Concern*

Debt ratio digunakan untuk mengetahui seberapa besar aset yang dibiayai dengan utang. Semakin besar aset yang dibiayai dengan utang, maka semakin besar pula perusahaan memiliki kewajiban dalam mengembalikannya. Hal tersebut akan memengaruhi besaran pertumbuhan perusahaan itu pula. Karena jika *debt ratio* diketahui angkanya besar maka ada kemungkinan perusahaan tersebut memiliki permasalahan dalam keuangannya. Dengan kata lain dapat dikhawatirkan dan timbul sebuah kesangsian bagi perusahaan tersebut dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya.

Hasil ini sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Nadzif & Agung Durya (2022) yang menunjukkan hasil bahwa *debt ratio* berpengaruh terhadap opini audit *going concern*. Dari

Saifudin, Aprih Santoso, Ardiani Ika Sulistyawati, Rahmanda Hasna Putri: IMPLIKASI TERHADAP OPINI AUDIT *GOING CONCERN*: FAKTOR FAKTOR YANG MEMPENGARUHINYA PADA EMITEN MANUFAKTUR DI INDONESIA

penjabaran di atas maka hipotesis pertama penelitian ini adalah sebagai berikut:

H2: *Debt ratio* berpengaruh positif terhadap opini audit *going concern*

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Opini Audit *Going Concern*

Ukuran perusahaan merupakan sebuah besaran yang mengklasifikasikan besar kecilnya sebuah perusahaan berdasarkan penentuan besaran total aset, nilai pasar saham, dan lain sebagainya. Besar kecilnya perusahaan dapat memengaruhi kemampuan perusahaan tersebut dalam menanggung risiko yang mungkin dapat timbul dari berbagai situasi yang sebelumnya tidak dapat dikendalikan. Di sini perusahaan dengan ukuran perusahaan yang besar dinilai dapat mengatasi risiko-risiko tersebut. Perusahaan dengan nilai aset yang besar menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki laju pertumbuhan usaha yang positif. Perusahaan dengan skala besar dan dengan pertumbuhan usaha yang positif dapat menjadi tanda bahwa perusahaan tersebut akan semakin kecil kemungkinannya untuk bangkrut dan dianggap mampu mempertahankan kelangsungan usahanya.

Hasil ini sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Adolpino Nainggolan & Heriston Sianturi (2020) yang menunjukkan hasil bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap opini audit *going concern*. Dari penjabaran di atas maka hipotesis pertama penelitian ini adalah sebagai berikut:

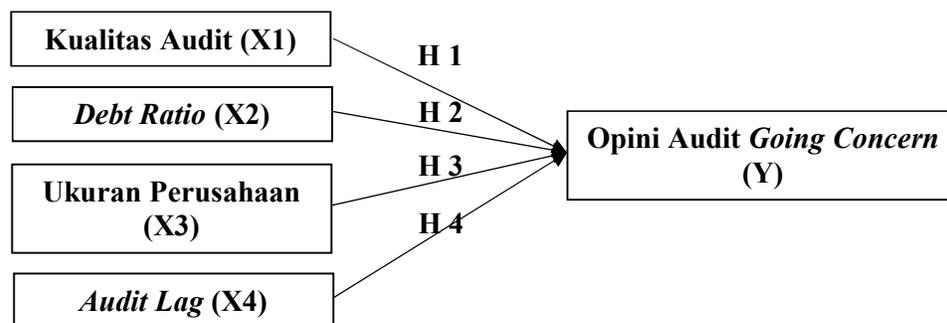
H3: Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap opini audit *going concern*

Pengaruh *Audit Lag* terhadap Opini Audit *Going Concern*

Audit lag merupakan rentang waktu yang menunjukkan berapa lamanya seorang auditor dalam menyelesaikan tugasnya hingga menghasilkan laporan auditor independent. Rentangan waktu ini dihitung dari tanggal laporan keuangan perusahaan sampai tanggal laporan audit tersebut keluar. Jika perusahaan mendapatkan opini audit yang terlambat, maka akan cenderung mendapatkan opini audit *going concern*.

Hasil ini sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh (Nadzif & Agung Durya (2022) yang menunjukkan hasil bahwa *audit lag* berpengaruh terhadap opini audit *going concern*. Dari penjabaran di atas maka hipotesis pertama penelitian ini adalah sebagai berikut:

H4: *Audit Lag* berpengaruh positif terhadap opini audit *going concern*



Penelitian ini menggunakan variabel kualitas audit, debt ratio, ukuran perusahaan, dan audit lag sebagai variabel independen dan opini going concern sebagai variabel dependen. Kualitas audit ialah sebuah laporan keuangan yang memungkinkan mengandung suatu kekeliruan material, kemudian kesalahan tersebut dapat ditemukan oleh auditor dan auditor akan mengadu atas kesalahan. Variabel *dummy* 1 sebagai tergabungnya auditor di KAP Big 4 sedangkan 0 sebagai auditor yang tidak tergabung dalam KAP Big 4 (Halim, 2021). *Debt ratio* digunakan sebagai pengukur untuk mengetahui seberapa aset yang didanai dengan utang. *Debt ratio* adalah gambaran tingkatan hutang dibandingkan aset pada perusahaan. Tingginya jumlah kewajiban pada perusahaan dapat menyebabkan keraguan atas kemampuan usahanya (Nadzif & Agung Durya, 2022). *Debt ratio* tau disebut sebagai rasio hutang atas aktiva, merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menutup utang dengan aktiva yang dimiliki. Menggunakan indikator total hutang per total aktiva. Skala Rasio (Minerva et al., 2020). Ukuran perusahaan dikelompokkan menjadi perusahaan dengan ukuran besar, menengah, dan kecil. Besar kecilnya perusahaan diukur dengan total aset, nilai pasar saham dan lainnya. Perusahaan yang lebih kecil dinilai tidak memiliki kemampuan untuk bersaing dengan perusahaan besar terutama dalam mempertahankan kinerja. Perusahaan besar memiliki kesempatan memperoleh pinjaman dari pihak luar untuk memperoleh kredit dari investor karena dinilai memiliki kinerja yang baik dengan peluang kebangkrutan yang rendah. Skala perusahaan diprosikan dengan *logaritma natural* total aset (Abbasi & Malik, 2015).

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{LN (Total aset)}$$

Audit lag merupakan jangka waktu penyelesaian sampai audit yang dilakukan oleh auditor tersebut selesai. *Audit lag* adalah jumlah kalender antara tanggal disusunnya laporan keuangan dengan tanggal selesainya pekerjaan lapangan (Januarti, 2009). Audit lag dapat diukur dengan menghitung selisih antara tanggal hasil audit dengan tanggal laporan keuangan tersebut.

Sumber data pada penelitian menggunakan sumber data sekunder. Data penelitian diambil dari website resmi BEI. Sumber data yang dipakai merupakan laporan keuangan perusahaan manufaktur yang sudah dipublikasikan dari web Bursa Efek Indonesia yakni www.idx.co.id.

Populasi dalam penelitian menggunakan perusahaan manufaktur terdaftar di BEI periode tahun 2017-2021. Penentuan sampelnya didasarkan dengan *purposive sampling* yakni berdasarkan pertimbangan kriteria-kriteria tertentu sebagai berikut: Perusahaan manufaktur yang secara berturut-turut terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2017-2021. Perusahaan manufaktur yang menerbitkan laporan keuangan yang telah diaudit selama periode 2017-2021. Perusahaan manufaktur yang menerbitkan laporan keuangannya dengan menggunakan mata uang rupiah. Perusahaan manufaktur yang memiliki data dan informasi lengkap dengan kebutuhan penelitian.

Analisis regresi logistik dengan melalui program SPSS 24 analisis yang digunakan dalam penelitian ini. Analisis statistik ini berfungsi untuk mendeskripsikan variabel-variabel yang ada pada penelitian ini dan bisa memberikan gambaran umum dari setiap variabel penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data Penelitian

Tabel 1
Perincian Kriteria Sampel

	KRITERIA	JUMLAH
1	Populasi perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI hingga tahun 2021	213
2	Perusahaan manufaktur yang berturut-turut terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2017-2021	(73)
3	Perusahaan manufaktur yang tidak menerbitkan laporan keuangan yang telah diaudit selama periode 2017-2021	(49)
4	Laporan keuangan perusahaan yang tidak menggunakan mata uang rupiah	(20)
Jumlah Sample Perusahaan		71
Periode Penelitian		5 Tahun
Jumlah Data Observasi (71 × 5 tahun)		355

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah teknik analisis untuk mendeskripsikan objek yang diteliti melalui deskripsi data yang dapat diperhatikan dari nilai maximum, minimum, rata-rata (mean) dan standar deviasi.

Tabel 2
Frequency Opini Audit

		OAGC			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Non OAGC	329	92,7	92,7	92,7
	OAGC	26	7,3	7,3	100,0
	Total	355	100,0	100,0	

Dari tabel di atas menunjukkan hasil bahwa untuk variabel opini audit *going concern* terdapat 26 sampel yang telah mendapatkan opini audit *going concern* atau sebesar 7,3 persen dari jumlah sampel yang sudah dilakukan penelitian dan 329 sampel tidak mendapatkan opini audit *going concern* atau sebesar 92,7 persen dari jumlah sampel yang telah diaudit.

Tabel 3
Frequency Kualitas Audit

		KUALITAS AUDIT			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Non-Big4	241	67,9	67,9	67,9
	Big4	114	32,1	32,1	100,0
	Total	355	100,0	100,0	

Dari data tabel di atas menunjukkan bahwa untuk variabel kualitas audit terdapat 114 sampel atau 32,1 persen dari total sampel yang dilakukan pengamatan yang menggunakan jasa KAP *The Big Four* dan terdapat 241 sampel atau 67,9 persen yang tidak menggunakan jasa KAP *The Big Four*.

Tabel 4
Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minim um	Maxim um	Mean	Std. Deviation
OAGC	355	,00	1,00	,0732	,26090
KUALITAS AUDIT	355	,00	1,00	,3211	,46757
DEBT RATIO	355	,00	4,38	,5151	,51067
UKURAN PERUSAHAAN	355	25,22	32,82	28,480 8	1,56511
AUDIT LAG	355	22,00	217,00	87,332 4	23,92873
Valid N (listwise)	355				

Variabel Kualitas Audit memperoleh nilai rata-rata 0,3211 dan nilai standar deviasi sebesar 0,46757 dengan nilai minimum 0 dan nilai maksimum 1. Variabel *Debt Ratio* memperoleh nilai rata-rata 0,5151 dan nilai standar deviasi sebesar 0,51067 dengan nilai minimum 0 dan nilai maksimum 4,38. Variabel Ukuran Perusahaan memperoleh nilai rata-rata 028,4808 dan nilai standar deviasi sebesar 1,56511 dengan nilai minimum 25,22 dan nilai maksimum 32,82. Variabel *Audit Lag* memperoleh nilai rata-rata 23,92873 dan nilai standar deviasi sebesar 87,3324 dengan nilai minimum 22 dan nilai maksimum 217. Variabel Opini Audit *Going Concern* memperoleh nilai rata-rata 0,732 dan nilai standar deviasi sebesar 0,26090 dengan nilai minimum 0 dan nilai maksimum 1.

Overall Model Fit

Terjadinya penurunan nilai pada *Lokelihood* (-2LogL) dapat menunjukkan bahwa model regresi baik atau dapat dikatakan model fit dengan data.

Tabel 5
Overall Model Fit

Iteration History^{a,b,c}			
Iteration		Coefficients	
		-2 Log likelihood	Constant
Step 0	1	207,124	-1,707
	2	187,139	-2,325
	3	185,984	-2,520
	4	185,977	-2,538
	5	185,977	-2,538

a. Constant is included in the model.

b. Initial -2 Log Likelihood: 185,977

c. Estimation terminated at iteration number 5 because parameter estimates changed by less than ,001.

Saifudin, Aprih Santoso, Ardiani Ika Sulistyawati, Rahmanda Hasna Putri: IMPLIKASI TERHADAP OPINI AUDIT *GOING CONCERN*: FAKTOR FAKTOR YANG MEMPENGARUHINGYA PADA EMITEN MANUFAKTUR DI INDONESIA

Pada hasil tabel tersebut menunjukkan *-2 Log Likelihood (-2LogL)* pada block number 0 terlihat nilai *-2 Log Likelihood (-2LogL)* sebesar 185,977. Kemudian pada nilai *-2Log Likelihood (-2LogL)* block number 1 disajikan pada tabel berikut.

Tabel 6
Overall Model Fit

Iteration History ^{a,b,c,d}		Coefficients				
Iteration	-2Log likelihood	Constan t	KUALITA S AUDIT	DEBT RATIO	UKURAN PERUSA HAAN	AUDIT LAG
Step 1	177,987	-2,340	-,186	,810	-,015	,008
2	141,039	-4,525	-,697	1,150	,003	,018
3	131,168	-6,895	-1,647	1,305	,049	,026
4	127,926	-8,750	-2,845	1,371	,097	,031
5	126,802	-9,628	-4,033	1,398	,120	,033
6	126,427	-9,853	-5,121	1,405	,125	,034
7	126,296	-9,885	-6,148	1,406	,126	,034
8	126,249	-9,888	-7,156	1,407	,126	,034
9	126,232	-9,888	-8,159	1,407	,126	,034
10	126,226	-9,888	-9,160	1,407	,126	,034
11	126,223	-9,888	-10,160	1,407	,126	,034
12	126,222	-9,888	-11,160	1,407	,126	,034
13	126,222	-9,888	-12,160	1,407	,126	,034
14	126,222	-9,888	-13,160	1,407	,126	,034
15	126,222	-9,888	-14,160	1,407	,126	,034
16	126,222	-9,888	-15,160	1,407	,126	,034
17	126,222	-9,888	-16,160	1,407	,126	,034
18	126,222	-9,888	-17,160	1,407	,126	,034
19	126,222	-9,888	-18,160	1,407	,126	,034
20	126,222	-9,888	-19,160	1,407	,126	,034

a. Method: Enter

b. Constant is included in the model.

c. Initial *-2 Log Likelihood*: 185,977

d. Estimation terminated at iteration number 20 because maximum iterations has been reached. Final solution cannot be found.

Pada hasil tersebut dapat terlihat bahwa nilai *-2 Log Likelihood (-2LogL)* pada block number = 1 setelah dimasukkan variabel independen yaitu kualitas audit, *debt ratio*, ukuran perusahaan, dan *audit lag* menjadi sebesar 126,222. Dari penurunan tersebut, nilai *-2 Log Likelihood (-2LogL)* dapat ditarik kesimpulan bahwa penambahan pada varianel independen ke dalam model dapat memengaruhi model fit serta dapat memperlihatkan model regresi yang lebih baik atau dapat dikatakan dengan model yang dihipotesiskan fit dengan data.

Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi merupakan suatu uji yang dapat menunjukkan seberapa besar kemampuan pada variabel independen yaitu kualitas audit, *debt ratio*, ukuran perusahaan, dan

audit lag dalam menginterpretasikan ketepatan variabel dependen yaitu opini audit going concern.

Tabel 7
Koefisien Determinasi

Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	126,222 ^a	,155	,380

a. Estimation terminated at iteration number 20 because maximum iterations has been reached. Final solution cannot be found.

Dari hasil pengujian, dapat dilihat pada tabel di atas bahwa pada statistik *Nagelkerke R Square* 0,380 atau 38 persen yang mendefinisikan nilai tersebut diinterpretasikan sebagai kemampuan variabel independen dalam memengaruhi variabel dependen sebesar 38 persen sisanya 62 persen dijelaskan oleh variabel-variabel atau faktor-faktor lainnya di luar model penelitian.

Kelayakan Model Regresi

Pengujian ini menggunakan goodness of fit dalam penilaiannya, dimana nilai tersebut diukur dengan Chi-Square tepatnya pada kolom Hosmer and Lemeshow's Test

Tabel 8
Kelayakan Model Regresi

Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	Df	Sig.
1	4,480	8	,811

Dari hasil tabel di atas dapat dilihat bahwa hasil dari besarnya nilai statistik *Hosmer dan Lemeshow's Goodness of Fit Test* sebesar 0,811 dimana hasil tersebut lebih besar dari 0,05. Berdasarkan dari analisis tersebut sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi dapat layak digunakan sebagai analisa selanjutnya karena mampu memprediksi nilai observasinya.

Matrik Klasifikasi

Pada matrik klasifikasi ini dapat menunjukkan bagaimana hasil prediksi dari model regresi untuk memprediksi kemungkinan perusahaan berpeluang dalam menerima opini audit *going concern*.

Tabel 9
Matrik Klasifikasi

Classification Table^a

Step 1	Observed		Predicted		Percentage Correct
	OAGC	Non OAGC	Non OAGC	OAGC	
	OAGC	Non OAGC	326	3	99,1
		OAGC	18	8	30,8
	Overall Percentage				94,1

a. The cut value is ,500

Saifudin, Aprih Santoso, Ardiani Ika Sulistyawati, Rahmanda Hasna Putri: IMPLIKASI TERHADAP OPINI AUDIT GOING CONCERN: FAKTOR FAKTOR YANG MEMPENGARUHINGYA PADA EMITEN MANUFAKTUR DI INDONESIA

Pada tabel tersebut di atas menunjukkan bahwa perusahaan yang dapat mendapatkan opini audit *going concern* sebesar 30,8 persen, hal ini menunjukkan bahwa terdapat 18 sampel tidak mengalami *going concern* dan 8 sampel yang mengalami *going concern* dari total 26 sampel yang mengalami *going concern*. Kekuatan dari hasil prediksi model regresi dalam memperkirakan perusahaan tidak mendapatkan opini audit *going concern* sebesar 99,1 persen.

Dari hasil matrik klasifikasi di atas juga menunjukkan terdapat 326 sampel yang tidak mengalami opini audit *going concern* dan 3 sampel yang mengalami *going concern* dari total 329 sampel yang mengalami *going concern*. Dengan begitu dapat disimpulkan bahwa 94,1 persen sampel dapat diprediksi dengan tepat oleh model regresi logistik.

Analisis Regresi Logistik

Tabel 10
Regresi Logistik

Variables in the Equation

Step		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
1 ^a	KUALITAS AUDIT	-19,160	3464,775	,000	1	,996	,000
	DEBT RATIO	1,407	,358	15,432	1	,000	4,082
	UKURAN PERUSAHAAN	,126	,223	,316	1	,574	1,134
	AUDIT LAG	,034	,009	13,489	1	,000	1,034
	Constant	-9,888	6,595	2,248	1	,134	,000

a. Variable(s) entered on step 1: KUALITAS AUDIT, DEBT RATIO, UKURAN PERUSAHAAN, AUDIT LAG.

Dari persamaan regresi logistik yang berada pada kolom B pada tabel di atas dapat diperoleh persamaan berikut ini:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \epsilon$$

$$OAGC = -9,888 - 19,160 (\text{Kualitas Audit}) + 1,407 (\text{Debt Ratio}) + 0,126 (\text{Ukuran Perusahaan}) + 0,034 (\text{Audit Lag}) + \epsilon$$

Persamaan dari hasil uji regresi logistik di atas sebagai berikut:

1. Konstanta (α)

Berdasarkan tabel tersebut di atas dapat dilihat bahwa apabila seluruh variabel independen (Kualitas Audit, *Debt Ratio*, Ukuran Perusahaan, dan *Audit Lag*) memiliki nilai (0) maka variabel dependen β (Opini Audit *Going Concern*) bernilai -9,888.

2. Kualitas Audit (X_1) terhadap β (Y)

Nilai koefisien untuk variabel X_1 sebesar -19,160. Hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan kualitas audit per satu satuan maka variabel β (Opini Audit *Going Concern*) akan turun sebesar 19,160 dengan saumsi bahwa variabel independen lain dari model regresi adalah tetap.

3. *Debt Ratio* (X_2) terhadap β (Y)

Nilai koefisien untuk variabel X_2 sebesar 1,407. Hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan *debt ratio* per satu satuan maka variabel β (Opini Audit *Going Concern*) akan naik sebesar 1,407 dengan saumsi bahwa variabel independen lain dari model regresi adalah tetap.

4. Ukuran Perusahaan (X_3) terhadap β (Y)

Nilai koefisien untuk variabel X_3 sebesar 0,126. Hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan ukuran perusahaan per satu satuan maka variabel β (Opini Audit *Going Concern*) akan naik sebesar 0,126 dengan saumsi bahwa variabel independen lain dari model regresi adalah

tetap.

5. *Audit Lag* (X4) terhadap β (Y)

Nilai koefisien untuk variabel X4 sebesar 0,034. Hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan audit lag per satu satuan maka variabel β (Opini Audit *Going Concern*) akan naik sebesar 0,034 dengan saumsi bahwa variabel independen lain dari model regresi adalah tetap.

UJI HIPOTESIS PENELITIAN

Uji Hipotesis

Uji Parsial

Uji Parsial statistik ini digunakan untuk menunjukkan bagaimana pengaruh variabel independen secara individual terhadap probabilitas pada variabel dependen.

Tabel 11
Uji Parsial

Variables in the Equation

		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 ^a	KUALITAS AUDIT	- 19,160	3464,7 75	,000	1	,996	,000
	DEBT RATIO	1,407	,358	15,432	1	,000	4,082
	UKURAN PERUSAHAAN	,126	,223	,316	1	,574	1,134
	AUDIT LAG	,034	,009	13,489	1	,000	1,034
	Constant	-9,888	6,595	2,248	1	,134	,000

a. Variable(s) entered on step 1: KUALITAS AUDIT, DEBT RATIO, UKURAN PERUSAHAAN, AUDIT LAG.

Berdasarkan tabel di atas dapat dideskripsikan sebagai berikut:

a. Pengujian Hipotesis Pertama (H1)

Hipotesis pertama menyatakan bahwa kualitas audit dapat berpengaruh positif terhadap opini audit *going concern*. Berdasarkan hasil uji stttistik menunjukkan hasil koefisiensi regresi negatif sebesar -19,160 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,996 yang berarti lebih besar dari 0,05. Dari hasil tingkat signifikansi tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama **(H1) ditolak**.

b. Pengujian Hipotesis Kedua (H2)

Hipotesis kedua menyatakan bahwa *debt ratio* dapat berpengaruh positif terhadap opini audit *going concern*. Berdasarkan hasil uji statistik menunjukkan hasil koefisiensi regresi positif sebesar 1,407 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,00 yang berarti lebih kecil dari 0,05. Dari hasil tingkat signifikansi tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua **(H2) diterima**.

c. Pengujian Hipotesis Ketiga (H3)

Hipotesis ketiga menyatakan bahwa ukuran perusahaan dapat berpengaruh positif terhadap opini audit *going concern*. Berdasarkan hasil uji statistik menunjukkan hasil koefisiensi regresi positif sebesar 0,126 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,574 yang berarti lebih besar dari 0,05. Dari hasil tingkat signifikansi tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketiga **(H3) ditolak**.

d. Pengujian Hipotesis Keempat (H4)

Hipotesis kedua menyatakan bahwa audit lag dapat berpengaruh positif terhadap opini audit *going concern*. Berdasarkan hasil uji statistik menunjukkan hasil koefisiensi regresi positif sebesar 0,034 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,00 yang berarti lebih kecil dari 0,05.

Dari hasil tingkat signifikansi tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis keempat (H4) diterima.

Uji Simultan

Uji simultan dapat menunjukkan apakah seluruh variabel bebas atau variabel independen yang dimasukkan dalam uji model ini memiliki pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Hasil dari pengujian ini dapat dilihat melalui tabel *Omnibus Test of Model Coefficients*.

Tabel 12
Uji Simultan

Omnibus Tests of Model Coefficients

		Chi-square	Df	Sig.
Step 1	Step	59,755	4	,000
	Block	59,755	4	,000
	Model	59,755	4	,000

Dari hasil pada pengujian simultan dapat dilihat pada tabel *Omnibus Test of Model Coefficients* diketahui memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000. Hal tersebut menunjukkan nilai tersebut lebih kecil daripada tingkat signifikansi sebesar 0,05 ($0,000 < 0,05$). Maka variabel independen secara bersama mampu berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengaruh kualitas audit terhadap opini audit *going concern*

Hasil analisis menunjukkan bahwa kualitas audit tidak berpengaruh positif terhadap opini audit *going concern*. Hal tersebut berarti Kantor Akuntan Publik (KAP) yang tidak berafiliasi dengan KAP *The Big Four* ataupun KAP yang berafiliasi dengan KAP *The Big Four* sama-sama memiliki peluang yang sama dalam memberikan opini audit *going concern*. KAP yang mempunyai reputasi baik maka akan mempertahankan reputasi dan menghindari hal-hal yang dapat memengaruhi nama baiknya. Sehingga KAP yang berafiliasi dengan KAP *The Big Four* ini akan bersikap objektif terhadap perkerjaannya, tetap memperhatikan kualitas audit yang diberikan agar reputasi tetap terjaga. Sedangkan KAP yang tidak berafiliasi dengan KAP *The Big Four* akan sama-sama tetap objektif untuk meningkatkan reputasinya dan tetap bersifat independen dalam memberikan opini audit *going concern*. Setiap auditor akan tetap bertanggung jawab dengan opini yang telah diterbitkannya.

Pada teori keagenan auditor merupakan pihak ketiga atau sebagai perantara antara *prinsipal* dan *agen* yang menjalankan kinerja suatu perusahaan. Auditor di sini sebagai pemberi opini, akan memberikan opininya sesuai dengan kondisi perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nadzif & Agung Durya (2022) yang menyatakan bahwa kualitas audit tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Minerva et al. (2020) dan Cristin & Yanti (2020).

Pengaruh *debt ratio* terhadap opini audit *going concern*

Pada hasil penelitian menunjukkan *debt ratio* berpengaruh positif terhadap opini audit *going concern*. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan hasil signifikansi $0,000 < 0,05$. Perusahaan dengan tingkat hutang yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tersebut mengelola keuangan perusahaan dengan kurang baik, sehingga perusahaan harus lebih besar membutuhkan dana dari luar usaha untuk melanjutkan kelangsungan hidupnya.

Debt ratio di sini menunjukkan bagaimana kondisi suatu perusahaan dalam mengelola utang yang dimilikinya sebagai sumber pendanaan atas operasional perusahaan. Hal ini akan memengaruhi auditor dalam memberikan opini audit *going concern*. Hutang perusahaan dapat menunjukkan atau menjadi pertanda sebagai kualitas perusahaan atau gambaran kondisi perusahaan. Perusahaan yang terjamin kualitasnya, memiliki kemampuan untuk memenuhi kewajibannya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nadzif & Agung Durya (2022) yang menyatakan bahwa *debt ratio* berpengaruh terhadap opini audit *going concern*. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Minerva et al. (2020).

Pengaruh ukuran perusahaan terhadap opini audit *going concern*

Pada hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh positif terhadap opini audit *going concern*. Keberlangsungan hidup suatu perusahaan tidak dipengaruhi oleh besar maupun kecilnya suatu perusahaan tersebut. Hal tersebut dikarenakan skala operasional perusahaan kecil dan perusahaan besar berbeda. Setiap perusahaan harus mampu mengatasi masalah kesulitan keuangan atau masalah lainnya yang terdapat pada perusahaan tersebut, sehingga keberlangsungan hidup perusahaan dapat digambarkan dari bagaimana manajemen perusahaan dalam mengelola perusahaan tersebut. Terlebih pada masa pandemi saat itu, keberlangsungan usaha suatu perusahaan tidak dapat dilihat dari berapa besar aset perusahaan tersebut tetapi juga dari bagaimana perusahaan tersebut dapat menyelesaikan masalah yang ada dalam perusahaan saat itu.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Nadzif & Agung Durya (2022) dan Butar Butar & Sinaga (2022) yang telah menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Minerva et al. (2020) dan Adolpino Nainggolan & Heriston Sianturi (2020).

Pengaruh *audit lag* terhadap opini audit *going concern*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *audit lag* berpengaruh positif terhadap opini audit *going concern*. Ketepatan waktu dan akurasi penyajian laporan keuangan yang telah diaudit dapat menunjukkan suatu tanda bahwa terdapat sesuatu hal yang terjadi dalam perusahaan tersebut atau sebagai pertanda bahwa perusahaan tersebut sedang dalam kondisi yang kurang atau tidak baik. Lamanya waktu pengungkapan laporan keuangan yang telah diaudit akan menyebabkan ketidakpastian pergerakan harga saham.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Nadzif & Agung Durya (2022) yang menyatakan bahwa *audit lag* berpengaruh terhadap opini audit *going concern*. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Minerva et al. (2020) dan Cristin & Yanti (2020).

Saifudin, Aprih Santoso, Ardiani Ika Sulistyawati, Rahmanda Hasna Putri: IMPLIKASI TERHADAP OPINI AUDIT *GOING CONCERN*: FAKTOR FAKTOR YANG MEMPENGARUHINYA PADA EMITEN MANUFAKTUR DI INDONESIA

SIMPULAN

Dalam penelitian hanya menggunakan 4 variabel penelitian, dimana 2 variabel yang diterima dan 2 variabel lainnya ditolak. Penelitian ini menggunakan perusahaan sektor manufaktur, dimana terdapat 213 perusahaan, dan hanya 71 perusahaan yang lolos seleksi sampel. Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh kualitas audit, *debt ratio*, ukuran perusahaan, dan audit lag terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021 dapat ditarik kesimpulan bahwa: Kualitas audit tidak berpengaruh positif terhadap opini *audit going concern*. *Debt ratio* berpengaruh positif terhadap opini audit *going concern*. Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap opini audit *going concern*. *Audit lag* berpengaruh positif terhadap opini audit *going concern*. Dengan adanya keterbatasan dalam penelitian ini maka peneliti selanjutnya diharapkan mampu melakukan pengembangan penelitian selanjutnya dengan meneliti faktor-faktor lain yang dapat memengaruhi opini audit *going concern* dan memperluas atau menggunakan sampel perusahaan dari sektor yang lainnya. Untuk peneliti selanjutnya diharapkan mampu mengkaji lebih dalam faktor yang dapat memengaruhi audit lag agar informasi yang dibutuhkan oleh *stakeholder* dapat terbit lebih awal sehingga mampu memberi kebermanfaatan untuk perusahaan kedepannya.

REFERENSI

- Abbasi, A., & Malik, Q. A. (2015). *Firms ' Size Moderating Financial Performance in Growing Firms : An Empirical Evidence from Pakistan*. 5(2), 334–339.
- Adolpino Nainggolan, & Heriston Sianturi. (2020). Pengaruh Audit Tenure, Reputasi Auditor Dan Ukuran Perusahaan, Terhadap Opini Audit Going Concern (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Pada Tahun 2014-2018). *Jurnal Liabilitas*, 5(2), 75–85. <https://doi.org/10.54964/liabilitas.v5i2.65>
- Butar Butar, K., & Sinaga, T. (2022). *Pengaruh Opini Audit, Ukuran Perusahaan Dan Audit Tenure Terhadap Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Kimia YanG*. 1(11), 2357–2370.
- Cristin, & Yanti, H. B. (2020). Faktor Determinan yang Mempengaruhi Opini Audit Going Concern. *KOCENIN Serial Konferensi*, 1(1), 1–11.
- Halim, K. I. (2021). *Pengaruh Leverage , Opini Audit Tahun Sebelumnya , Pertumbuhan Perusahaan , dan Ukuran Perusahaan terhadap Opini Audit Going Concern*. 5, 164–173.
- Minerva, L., Sumeisey, V. S., Stefani, S., Wijaya, S., & Lim, C. A. (2020). Pengaruh Kualitas Audit, Debt Ratio, Ukuran Perusahaan dan Audit Lag terhadap Opini Audit Going Concern. *Owner*, 4(1), 254. <https://doi.org/10.33395/owner.v4i1.180>
- Nadzif, N., & Agung Durya, N. P. M. (2022). Pengaruh Kualitas Audit, Debt Ratio, Ukuran Perusahaan, Audit Lag Terhadap Opini Audit Going Concern. *Inovatif: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi, Bisnis Digital dan Kewirausahaan*, 1(2), 206–221. <https://doi.org/10.55983/inov.v1i2.118>